

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mutu suatu lembaga pendidikan dapat diketahui dari lulusannya dan dapat dilihat dari prestasi belajar selama mengikuti pendidikan. Dapat diterima atau tidaknya para lulusan tersebut bergantung pada kebutuhan masyarakat. Dikatakan demikian karena masyarakatlah yang pada akhirnya menilai, apakah hasil pendidikan itu benar-benar sanggup memajukan masyarakat melalui sumbangan-sumbangan tenaga pengetahuan dan kemampuan lulusan pendidikan yang ada.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah, di antaranya dengan mengadakan seminar bagi para guru. Selain itu pemerintah juga telah mengadakan penambahan gedung, perbaikan ruang belajar, pengadaan buku pelajaran dan bacaan perpustakaan, alat peraga seperti LCD dan OHP, laboratorium dan sebagainya

Agar harapan masyarakat dapat terpenuhi, upaya tersebut di atas perlu didukung oleh guru-guru yang berkualitas dan bertanggung jawab, mengerti serta menguasai bidang pendidikan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang secara potensial memiliki peranan strategis bagi pembinaan generasi muda untuk dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan negara yang sedang berkembang. Akan tetapi disadari bahwa sekolah bukan satu-satunya lembaga pendidikan. Keluarga, lembaga

pendidikan agama, organisasi, dan pusat kesenian merupakan lembaga yang dapat mempengaruhi generasi muda. Di antara sekian banyak lembaga pendidikan, sekolah dipandang sebagai lembaga yang direncanakan dan diawasi prosesnya. Dengan demikian sekolah merupakan lembaga yang diberi tugas untuk menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar dengan tenaga pengajar khusus, fasilitas fisik dan kurikulum.

Tujuan pendidikan di Indonesia mengacu pada Tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Yaitu:

Mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Berkaitan dengan tugas sekolah yang menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar dengan tenaga pengajar khusus, fasilitas fisik, dan kurikulum. Maka diperlukan pengelolaan terhadap ketiga unsur tersebut, agar penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar dapat berjalan lancar.

Tenaga pengajar khusus yang dimaksud adalah guru yang memiliki kemampuan sesuai dengan profesinya sebagai tenaga pengajar, yaitu menyelenggarakan proses belajar –mengajar dari mulai perencanaan sampai dengan evaluasi. Jadi guru yang piawai dalam melaksanakan profesinya sebagai pengajar dapat disebut sebagai guru yang kompeten dan profesional. Guru diharapkan mampu menguasai materi bidang studinya serta dapat menggunakan

¹ Undang-undang No.20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional

strategi mengajar yang mampu mendorong siswa untuk belajar. Karena sebagian tanggung jawab pendidikan terletak di tangan para guru sebagai pendidik kedua setelah orang tua, dan juga di tangan tenaga pendidikan lainnya.

Agar kegiatan belajar-mengajar dapat berkembang guru hendaknya kreatif dan selalu menambah pengetahuannya, baik mengenai bidang ilmu yang diajarkan maupun pengetahuan lainnya.

Guru dipercaya sebagai orang yang mampu membentuk pribadi dan perubahan tingkah laku siswa. Ini merupakan tanggung jawab besar dan tugas mulia yang diemban seorang guru. Oleh karena itu guru perlu terus dan terus menambah wawasannya untuk meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan profesinya.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah²

Oleh karena itulah dengan adanya penelitian ini dapat diketahui sejauh mana kompetensi profesional guru sehingga dapat dijadikan umpan balik untuk meningkatkan kompetensinya.

² Pasal 1 ayat 1 UU No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka timbul beberapa masalah yaitu :

1. Adakah hubungan antara pengalaman kerja dengan kompetensi profesional guru tersebut ?
2. Sejauh mana kompetensi profesional guru mempengaruhi prestasi belajar siswa dibandingkan dengan dengan kompetensi yang lain ?
3. Sejauh mana kompetensi profesional guru mempengaruhi prestasi belajar siswa dibandingkan dengan kurikulum ?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan saya dalam waktu, dana, tenaga, dan agar hasil penelitian terarah, maka tidak semua masalah akan di teliti. Dari ketiga masalah di atas, saya akan memfokuskan pada masalah sebagai berikut, yaitu :

“Adakah Hubungan Antara Pengalaman Kerja dengan Kompetensi Profesional guru PKn di daerah Jakarta Timur”

Disamping jenis masalah tersebut, saya juga melakukan pembatasan masalah pada kompetensi profesional guru, guru bidang studi, lokasi penelitian.

1. Kompetensi profesional guru

Wijaya dalam buku Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar-mengajar menuliskan bahwa kompetensi profesional guru terdiri dari sepuluh kemampuan, yaitu : kemampuan menguasai landaan pendidikan, kemampuan menguasai bahan atau materi pelajaran, kemampuan mengelola kelas, kemampuan mengelola interaksi belajar-

mengajar, kemampuan menggunakan media dan sumber belajar kemampuan menilai prestasi siswa, kemampuan memahami prinsip-prinsip dan penafsiran hasil penelitian untuk keperluan pengajaran, kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, dan kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi administrasi sekolah.³ Tetapi saya hanya mengambil enam kemampuan untuk diteliti karena saya anggap lebih dapat memberikan gambaran tentang kompetensi profesional guru.

2. Guru Bidang Studi

Guru bidang studi yang diteliti adalah guru yang mengajar kewarganegaraan , karena bidang studi merupakan hasil peleburan antara PKn dan Tata Negara yang dianggap cukup susah untuk dipelajari karena membutuhkan banyak menghafal dan analisis.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jakarta Timur. Daerah yang merupakan tempat di mana peneliti tinggal, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini, sebagai berikut : **“Hubungan Antara Pengalaman kerja Dengan Kompetensi Profesional Guru PKn di Jakarta Timur”**

³ Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : 1994), h.25

E. Tujuan Penelitian

Tujuan umum diadakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran PKn Sekolah Menengah Atas (SMA) negeri di Jakarta Timur agar bisa lebih baik dalam proses belajar mengajarnya.

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi guru, yaitu sebagai umpan balik terhadap kompetensi profesional yang dimilikinya agar mungkin bisa lebih meningkatkan kompetensi tersebut untuk pembelajaran selanjutnya.
2. Bagi Kepala Sekolah, yaitu sebagai masukan terhadap kompetensi profesional guru PKn di sekolahnya agar lebih meningkatkan Pengawasan proses belajar terhadap guru pada umumnya dan guru PKn pada khususnya.